

**POLA SEBARAN DAN ANALISIS PROKSIMAT
BEBERAPA JENIS TUMBUHAN BAWAH PAKAN TERNAK
DI BKPH SONDE KPH NGAWI PERUM PERHUTANI UNIT II JAWA TIMUR**

Yulian Abdul Hadi ¹⁾

INTISARI

Hutan merupakan suatu ekosistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi. Hutan mampu menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh satwa untuk melangsungkan hidupnya, seperti sumber pakan, peneduh, ruang, air dan mineral. Pengelolaan tumbuhan bawah di hutan jati perlu dilakukan mengingat perannya yang penting dalam ekosistem hutan. Potensi kawasan hutan produksi perlu dikaji dalam menopang kebutuhan hijauan pakan. Potensi kawasan hutan sebagai pendukung kebutuhan hijauan pakan untuk ternak ruminansia sangat memungkinkan asal didukung dengan manajemen yang baik agar tidak terjadi kerusakan pada tanaman pokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola sebaran dan persentase kandungan nutrisi beberapa jenis tumbuhan bawah sebagai pakan ternak. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai tumbuhan bawah dan pemanfaatannya sehingga dapat meningkatkan pengelolaan hutan tanaman yang monokultur.

Penelitian dilakukan pada beberapa petak yang tersebar pada KU III, KU IV, dan KU V di wilayah BKPH Sonde. Setiap kelas umur diambil masing – masing tiga petak. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan plot ukuran 1x1 m secara sistematis dengan awal acak, sebanyak 10 plot setiap petak, sehingga total plot yang dibuat sebanyak 90 unit. Alat yang digunakan yaitu : sabit, tambang, meteran, timbangan, dan plastik. Data yang dikumpulkan antara lain : nama jenis, jumlah jenis, dan beberapa sampel tumbuhan bawah sebanyak 500 gr. Pola sebaran ditentukan menggunakan rumus $ID = \frac{S^2}{\bar{X}}$; $X^2 = ID(N-1)$, untuk $N < 30$ jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, mengelompok ; X^2 hitung $< X^2$ tabel teratur; X^2 tabel $< X^2$ hitung $< X^2$ tabel, acak. Untuk mengetahui kandungan unsur nutrisi dilakukan analisis proksimat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola sebaran tumbuhan bawah yang digunakan sebagai pakan ternak pada lokasi penelitian memiliki pola acak dan mengelompok. Kandungan nutrisi pada enam jenis pakan adalah sebagai berikut : Bahan Kering tertinggi pada Wangon (*Oxalys scandens*) 58,06%, terendah pada Ndayakan (*Bauhinia malabarica*) 18,55%; Kadar Abu tertinggi pada Grasak (*Ficus superba*) 30,71%, terendah pada Ndayakan (*Bauhinia malabarica*) 8,29%; Protein Kasar tertinggi pada Jenis 1 (18,42%), terendah pada Wuni (*Antidesma bunius*) 9,71%; Serat Kasar tertinggi pada Ndayakan (*Bauhinia malabarica*) 34,67%, terendah pada Wuni (*Antidesma bunius*) 18,15 %.

Kata Kunci : tumbuhan bawah, pakan ternak, pola sebaran, analisis proksimat

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

**THE SPREAD PATTERNS AND PROXIMATE ANALYSIS
OF SEVERAL UNDERGROWTH AS FODDER
AT BKPH SONDE KPH NGAWI PERUM PERHUTANI UNIT II EAST JAVA**

Yulian Abdul Hadi ¹⁾

ABSTRACT

Forest is an ecosystem which contains several components that interact one another. Forest can provide the food needed by wild animals to survive their lives such as; fodder, habitat, space, water and minerals. Management of the undergrowth in the teak forest is necessary to do because of the important role of the plants in the forest ecosystem. The potential of forest production area should be studied in sustaining forage needs. The potential of forest area as a supporter of the need forage for ruminants is very necessary supported with a good management to avoid damage to the staple crops. This objectives of the research were to determine the pattern of spread, and nutrition facts of undergrowth as cattle feed. It is expected that this research can be an additional information about the undergrowth and their utilization in order to improve the management of a monoculture forest plantations.

The research was conducted on several compartments at KU III, IV KU, and KU V in the BKPH Sonde region. Each age class was taken, respective of three lots. The process of collection the research data was carried out by using plots in size 1x1 m. It works systematically with random starts of 10 plots each, so the total plots is 90 units. The tools used are: sickle, rope, tape measure, scales and plastic. The collected data are; number species, and some undergrowth samples 500 gr. The pattern of spread is determined by using the formula $ID = \frac{S^2}{\bar{X}}$; $X^2 = ID(N-1)$, for $N < 30$ if X^2 count $> X^2$ tables, clumped; X^2 count $< X^2$ table, regular; X^2 table $< X^2$ count $< X^2$ table, random. To find out the nutritional content of the element is done with proximate analysis.

The result showed the spread patterns of the undergrowth used as fodder at a study site has random and clumped patterns. The nutrition facts result by proximate analysis, the highest dry matter was found in Wangon (*Olax scandens*) 58,06%, the lowest in Ndayakan (*Bauhinia malabarica*) 18,55%; the highest ash was found in Garasak (*Ficus superba*) 30,71% the lowest in Ndayakan (*Bauhinia malabarica*) 8,29%; the highest crude protein was found in Type 1 (18,42), and the lowest Wuni (*Antidesma bunius*) 9,17%; the highest crude fiber was found in Ndayakan (*Bauhinia malabarica*) 34,67%, the lowest in Wuni (*Antidesma bunius*) 18, 15%.

Keywords : undergrowth, fodder, spread pattern, proximate analysis

¹⁾ Student of Forest Resources Conservation Department Faculty of Forestry Gadjah Mada University